

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KODE ETIK PROFESI PENATA ANESTESI
DENGAN SIKAP MENJALANKAN PRAKTIK KLINIK DASAR DI RUMAH
SAKIT MAHASISWA ANESTESIOLOGI UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

Adek Khazelia Putra, Tri Hapsari Listyaningrum

¹ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email Correspondence: trihapsarilistyaningrum@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background: A good knowledge of the professional code of ethics of anesthesiologists will help students deal with ethical problems that occur wisely and uphold ethical principles.

Objective: This study aims to determine the relationship between knowledge of the professional code of ethics of anesthesiologists with the attitude of anesthesiology students of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta in carrying out basic clinical practice in hospitals.

Method: This type of research is quantitative descriptive research using a cross-sectional research design. The sampling technique uses a simple random sampling technique of 58 respondents.

Research Results: The results of the spearman rank test obtained a significance value (*p*-value) of 0.001 meaning smaller than < 0.05 and a contingency coefficient (*r*) value of 0.379. The majority of respondents have good knowledge of 53 respondents (75.7%) while respondents who have a good attitude in carrying out basic clinical practices in hospitals are as many as 50 respondents (71.4%).

Conclusion: This study shows that there is a relationship between the level of knowledge of the professional code of ethics of anesthesiologists and the attitude of carrying out basic clinical practice in the anesthesiology nursing student hospital with a weak relationship and having a positive relationship direction.

Keywords: Knowledge, Code of Ethics, Anesthetist, Attitude

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan yang baik tentang kode etik profesi penata anestesi akan membantu mahasiswa menghadapi masalah etik yang terjadi dengan bijaksana dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etik.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kode etik profesi penata anestesi dengan sikap mahasiswa anestesiologi dalam menjalankan praktik klinik dasar di rumah sakit.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* jumlah sampel sebanyak 58 responden.

Hasil Penelitian: Hasil uji *rank spearman* didapatkan nilai signifikansi (*p*-value) sebesar 0,001 artinya lebih kecil dari $< 0,05$ dan nilai *contingency coefficient* (*r*) sebesar 0,379. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik 53 responden (75,7%) sedangkan responden yang memiliki sikap baik dalam menjalankan praktik klinik dasar di rumah sakit yaitu sebanyak 50 responden (71,4%).

Simpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kode etik profesi penata anestesi dengan sikap menjalankan praktik klinik dasar di rumah sakit mahasiswa keperawatan anestesiologi dengan keeratan hubungan yang lemah dan memiliki arah hubungan yang positif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kode Etik, Penata Anestesi, Sikap

PENDAHULUAN

Penata anestesi adalah profesional medis yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan anestesi kepada pasien sebelum, selama, dan setelah prosedur medis (Agustina *et al.*, 2020). Penata anestesi memiliki peran penting dalam memastikan pasien nyaman dan aman selama tindakan operasi atau prosedur medis lainnya (Young *et al.*, 2021). Penata anestesi dalam menjalankan pelayanan anestesi memiliki kemampuan untuk melakukan asuhan kepenataan anestesi meliputi praanestesi, intra anestesi, dan paska anestesi sesuai peraturan perundang – undangan (Edwards, 2019). Standar kompetensi penata anestesi diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/722/2020, pelayanan anestesi merupakan tindakan medis yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memenuhi keahlian dan kewenangan di bidang pelayanan anestesi yaitu dokter spesialis anestesi, dalam pelaksanaannya dibantu oleh tenaga kesehatan lainnya, dalam hal ini tenaga kesehatan yang dimaksud tersebut adalah penata anestesi (Shinde *et al.*, 2021).

Penerapan kode etik profesi penata anestesi dalam pelayanan rumah sakit memiliki dampak positif yang signifikan (Yudhistira *et al.*, 2020). Dalam jurnal internasional yang berjudul "*The Importance of Ethical Principles in Hospital Healthcare Services*" yang ditulis oleh Haddad & Geiger, (2022), disebutkan bahwa penerapan kode etik profesi penata anestesi dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap sistem kesehatan dan memperkuat hubungan antara pasien dan tenaga kesehatan. Selain itu, penerapan kode etik ini juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, mengurangi risiko malpraktik, dan meningkatkan kepuasan pasien (Haddad & Geiger, 2022).

Pelanggaran kode etik profesi penata anestesi dapat mengancam keselamatan pasien dan mempengaruhi kualitas perawatan yang diberikan (Noprianty & Mourly, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Norman *et al.*, (2019), salah satu bentuk pelanggaran kode etik profesi penata anestesi adalah kegagalan dalam memberikan informasi yang jelas dan komprehensif kepada pasien mengenai

risiko dan manfaat prosedur anestesi (Norman *et al.*, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prayitno, (2021), terdapat beberapa sanksi yang diterapkan bagi penata anestesi yang melanggar kode etik profesi di rumah sakit. Salah satu sanksi yang umum yang diberikan rumah sakit kepada penata anestesi adalah teguran atau peringatan tertulis. Teguran ini diberikan oleh lembaga atau otoritas yang berwenang dan bertujuan untuk memberikan peringatan kepada penata anestesi yang melanggar kode etik agar tidak mengulangi pelanggaran tersebut. Selain teguran, sanksi lain yang mungkin diberikan adalah pembatasan atau pencabutan izin praktik (Prayitno, 2021).

Jurnal internasional yang diterbitkan oleh *American Association of Nurse Anesthetists* (AANA) pada tahun (2022), menunjukkan sebuah kasus pelanggaran kode etik oleh seorang mahasiswa penata anestesi yang menjalankan praktik klinik di rumah sakit. Kasus ini melibatkan pelanggaran prinsip-prinsip privasi dan kerahasiaan pasien. Mahasiswa tersebut mengunggah foto-foto pasien yang sedang dalam keadaan tidur di ruang operasi ke media sosial pribadinya tanpa izin pasien atau

persetujuan dari pihak rumah sakit (AANA, 2022).

Menurut kode etik profesi penata anestesi, mahasiswa seharusnya hanya melakukan tindakan di bawah pengawasan langsung dan bimbingan dari tenaga penata anestesi yang berkompeten. Kasus ini memperlihatkan pentingnya pengawasan yang ketat terhadap mahasiswa selama praktik klinik untuk mencegah pelanggaran kode etik dan memastikan keamanan pasien (Mesrobian *et al.*, 2019).

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Tham *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kode etik profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap mahasiswa dalam praktik klinik. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Putra, (2019) menemukan bahwa mahasiswa penata anestesi yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kode etik profesi cenderung menunjukkan sikap yang lebih etis dan profesional dalam menjalankan tugas mereka (Putra, 2019).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Adakah hubungan antara pengetahuan

kode etik profesi penata anestesi dengan sikap menjalankan praktik klinik dasar mahasiswa anestesiologi di rumah sakit”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Kode Etik Profesi Penata Anestesi dengan Sikap Mahasiswa Anestesiologi dalam Menjalankan Praktik Klinik Dasar di Rumah Sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel pada suatu kelompok subjek dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2020 yang telah mendapatkan mata kuliah Etika Profesi Hukum dan Kesehatan yang berjumlah 143 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* didapatkan sampel sebanyak 58 mahasiswa dengan menggunakan perhitungan sampel rumus *slovin*.

Instrumen penelitian berupa lembar kuisioner untuk mengukur

pengetahuan dengan menggunakan skala Gutmann dan mengukur sikap dengan menggunakan skala Likert. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner pengetahuan kode etik profesi penata anestesi dan kuisioner sikap mahasiswa dalam menjalankan praktik klinik dasar yang terdiri dari 12 pertanyaan pengetahuan kode etik dan 24 pertanyaan mengenai sikap dalam praktik klinik. Pengambilan data penelitian menggunakan media online *google form*. Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan dua variabel dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi *spearman rank*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Kode Etik Profesi Penata Anestesi dengan Sikap Menjalankan Praktik Klinik Dasar di Rumah Sakit Mahasiswa Anestesiologi” ini telah dilaksanakan pada 5 – 20 Februari 2024 di secara online dengan menggunakan *google form*.

Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 32

responden (55,2%), sementara responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (44,8%).

2. Kelas Mahasiswa

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa mayoritas responden berasal dari kelas B dengan jumlah sebanyak 35 responden (60,3%) sementara responden yang berasal dari kelas A sejumlah 23 responden (39,7%).

3. Pendidikan Sebelumnya

Berdasarkan penelitian menunjukan pendidikan sebelumnya dari masing masing responden dengan mayoritas berasal dari SMA dengan jumlah 43 responden (74,1%) sementara yang berasal dari SMK sejumlah 5 responden (8,6%) dan yang berasal dari MAN sejumlah 10 responden (17,2%).

4. Pengalaman Praktik Klinik Dasar

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa terdapat responden yang pernah mengalami masalah pada saat praktik klinik dasar dengan jumlah 15 responden (25,9%) sementara responden yang tidak pernah mengalami masalah dalam praktik klinik dasar sebanyak 43 responden (74,1%).

5. Kebudayaan

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa mayoritas responden berasal dari

daerah Pulau Jawa dengan jumlah 24 responden (24,1%), selanjutnya responden yang berasal dari Pulau Sumatra dengan jumlah 20 responden (34,5%), responden dari Pulau Kalimantan sebanyak 4 responden (6,9%), responden yang berasal dari Pulau Papua sebanyak 2 responden (3,4%), dan responden yang berasal dari Pulau Sulawesi sebanyak 8 responden (13,8%).

Analisa Univariat

1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	44	75,9 %
Cukup	14	24,1 %
Kurang	0	0 %
Total	58	100%

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kode etik yang baik yaitu sebanyak 44 responden (75,9%) sementara responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai kode etik profesi penata anestesi sebanyak 14 responden (24,1%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai kode etik profesi penata anestesi sebanyak 0

responden artinya tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang kurang.

2. Sikap Mahasiswa dalam Menjalankan Praktik Klinik Dasar

Sikap Praktik Klinik Dasar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	42	72,4 %
Cukup	16	27,6 %
Kurang	0	0 %
Total	58	100%

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik dalam menjalankan praktik klinik dasar di rumah sakit yaitu sebanyak 42 responden (72,4%) sementara responden yang memiliki sikap cukup dalam menjalankan praktik klinik dasar sebanyak 16 responden (27,6%). Responden yang memiliki sikap kurang dalam menjalankan praktik klinik dasar sebanyak 0 responden artinya tidak terdapat responden yang memiliki sikap kurang.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Kode Etik Profesi Penata Anestesi dan Sikap Mahasiswa dalam Menjalankan Praktik Klinik Dasar di Rumah Sakit

Pengetahuan Kode Etik	Sikap Praktik Klinik Dasar						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	36	85,7%	8	50%	0	0%	44
Cukup	6	14,3%	8	50%	0	0%	14
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0
Total	42	100%	16	100%	0	0%	58

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kode etik yang baik dan sikap menjalankan praktik klinik yang baik berjumlah 36 responden (85,7%), sementara tingkat pengetahuan dan sikap yang cukup berjumlah 6 responden (14,3%). Hasil uji *rank spearman* didapatkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,004 artinya lebih kecil dari $< 0,005$ dan nilai contingency coefficient (*r*) sebesar 0,373. Hasil perhitungan tersebut memiliki arti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kode etik profesi penata anestesi dengan sikap dalam menjalankan praktik klinik dasar di rumah sakit. Nilai $r = 0,373$ menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan kode etik profesi penata

anestesi dengan sikap dalam menjalankan praktik klinik dasar memiliki kekuatan rendah. Hubungan pengetahuan dan sikap memiliki arah korelasi positif, hal ini memiliki arti bahwa semakin baik tingkat pengetahuan kode etik profesi penata anestesi maka semakin baik juga sikap mahasiswa dalam menjalankan praktik klinik dasar di rumah sakit.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Kode Etik Profesi Penata Anestesi

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kode etik yang baik yaitu sebanyak 44 responden (75,9%) sementara responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai kode etik profesi penata anestesi sebanyak 14 responden (24,1%). Hasil penelitian tersebut menandakan bahwa pengetahuan tentang kode etik profesi penata anestesi dan isinya secara umum sudah dipahami oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian Tedjomuljo & Afifah, (2018) yang diujikan kepada mahasiswa keperawatan Universitas Indonesia dengan hasil sebanyak 208 orang (92%)

memiliki tingkat pengetahuan kode etik profesi keperawatan baik.

Mahasiswa ketika menjalani praktik klinik di rumah sakit, akan menjumpai dengan banyaknya permasalahan dan isu-isu etik yang terjadi. Hal tersebut mengakibatkan mahasiswa harus siap terlibat aktif dalam membuat keputusan etik yang mempengaruhi peran mereka dan perawatan terhadap pasien. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali pengetahuan tentang etika profesi penata anestesi dalam perkuliahan sebelum nantinya menjadi seorang penata anestesi yang kompeten.

Penelitian yang dilakukan oleh Tedjomuljo & Afifah, (2018) didapatkan bahwa pengetahuan kode etik keperawatan mahasiswa dalam kategori baik dengan jumlah 59 responden atau (71,1%). Menurut Valeberg et al., (2018) kode etik perawat merupakan tanggung jawab seorang perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan karena tanggung jawab selain berhubungan dengan peran perawat sendiri, perawat juga harus tetap berkompoten dalam pengetahuan, sikap dan bekerja sesuai kode etik keperawatan sehingga kemampuan, keterampilan dan

pengetahuan yang relevan dengan disiplin ilmu dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pasien, keyakinan akan asuhan dan kenyamanan pasien selama menjalani perawatan (Valeberg et al., 2018).

Sikap Dalam Menjalankan Praktik Klinik Dasar di Rumah Sakit

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik dalam menjalankan praktik klinik dasar di rumah sakit yaitu sebanyak 42 responden (72,4%) sementara responden yang memiliki sikap cukup dalam menjalankan praktik klinik dasar sebanyak 16 responden (27,6%). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar mahasiswa dalam menjalankan praktik klinik sudah menunjukkan sikap yang sangat baik. Hal ini berbanding positif dengan tingkat pengetahuan mahasiswa, semakin baik pengetahuan maka juga akan memunculkan sikap yang baik dalam menjalankan praktik klinik.

Praktik klinik memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menghadapi pasien, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan menumbuhkan

sikap bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Dalam menjalankan praktik klinik dasar di rumah sakit, sikap mahasiswa memegang peranan penting. Persiapan sebelum praktik klinik, semangat, kemampuan memahami teori, keterampilan yang sudah dipelajari, serta pengalaman belajar klinik di rumah sakit merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mahasiswa dalam praktik klinik.

Hubungan Pengetahuan Kode Etik Profesi Penata Anestesi Dengan Sikap Dalam Menjalankan Praktik Klinik Dasar di Rumah Sakit

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil uji *rank spearman* didapatkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,004 artinya lebih kecil dari $< 0,05$ dan nilai *contingency coefficient* (*r*) sebesar 0,373. Hasil perhitungan tersebut memiliki arti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kode etik profesi penata anestesi dengan sikap dalam menjalankan praktik klinik dasar di rumah sakit. Nilai $r = 0,373$ menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan kode etik profesi penata anestesi dengan sikap dalam menjalankan praktik klinik dasar

memiliki kekuatan rendah. Hubungan pengetahuan dan sikap memiliki arah korelasi positif, hal ini memiliki arti bahwa semakin baik tingkat pengetahuan kode etik profesi penata anestesi maka semakin baik juga sikap mahasiswa dalam menjalankan praktik klinik dasar di rumah sakit.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmansyah, (2018) hasil penelitian variabel pengetahuan perawat tentang kode etik keperawatan dalam penelitian ini dalam kategori baik. Semua perawat sebanyak 82 (100%) perawat memiliki pengetahuan baik tentang kode etik keperawatan. Hasil penelitian variabel sikap perawat tentang kode etik keperawatan dalam penelitian ini yaitu dalam kategori baik. Sebagian besar perawat yaitu 69 (84,1%) perawat memiliki sikap yang baik tentang kode etik keperawatan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki seorang perawat dapat mempengaruhi cara berfikir perawat tersebut sehingga secara tidak langsung perawat tersebut membentuk sikap yang baik dalam menerapkan kode etik keperawatan (Firmansyah, 2018).

Pengetahuan kode etik profesi penata anestesi sangat penting dalam

menjalankan praktik klinik dasar di rumah sakit. Kode etik profesi penata anestesi adalah seperangkat aturan dan prinsip yang mengatur perilaku dan tindakan penata anestesi dalam menjalankan praktik klinik (Edi Prayitno, 2021). Pengetahuan tentang kode etik ini dapat membantu penata anestesi untuk memahami tanggung jawab mereka dalam menjalankan praktik klinik dan memastikan bahwa mereka melakukan tindakan yang etis dan profesional.

Sikap penata anestesi dalam menjalankan praktik klinik juga sangat penting. Sikap yang positif dan profesional dapat membantu membangun kepercayaan pasien dan meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan (Firmansyah, 2018). Dalam praktik klinik dasar di rumah sakit, penata anestesi harus memastikan bahwa mereka mengikuti semua aturan dan regulasi yang berlaku, termasuk kode etik profesi. Dengan demikian, pengetahuan dan sikap tentang kode etik profesi penata anestesi dapat membantu meningkatkan kualitas praktik klinik dan memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang terbaik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan :

1. Mayoritas responden memiliki pengalaman tidak pernah mengalami masalah pada saat melakukan praktik klinik dasar dengan jumlah 43 responden (74,1%) sedangkan yang pernah mengalami masalah dalam praktik klinik dasar sebanyak 15 responden (25,9%).
2. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kode etik yang baik yaitu sebanyak 44 responden (75,9%) sedangkan responden yang memiliki sikap baik dalam menjalankan praktik klinik dasar di rumah sakit yaitu sebanyak 42 responden (72,4%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan kode etik profesi penata anestesi dengan sikap mahasiswa dalam menjalankan praktik klinik dasar dengan nilai p-value sebesar 0,004 dan nilai contingency coefficient (r) sebesar 0,373.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan sarana bagi mahasiswa anestesiologi dalam pendalaman materi mengenai kode etik profesi penata anestesi agar mahasiswa dapat menjalankan kegiatan praktik klinik dasar sesuai dengan kompetensi standar profesi penata anestesi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dijadikan bahan untuk membantu meningkatkan prodi sarjana terapan keperawatan anestesiologi dalam menciptakan lulusan penata anestesi yang professional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tidak hanya hubungan dan sikap saja, tetapi dapat melakukan modifikasi untuk pengambilan data kepada mahasiswa anestesiologi, dan lebih meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghamohammadi, F., Imani, B., & Moghadari Koosha, M. (2021). Operating room nurses' lived experiences of ethical codes: A phenomenological study in Iran. *International Journal of Nursing Sciences*, 8(3), 332–338. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2021>.

- 05.012
 American Association of Nurse Anesthesiology. (2022). Code of Ethics for the Certified Registered Nurse Anesthetist. *Journal Code Ethics Anesthetist*, 1–2. www.aana.com
- Chen, Y. L., Hsu, L. L., & Hsieh, S. I. (2021). Clinical nurse preceptor teaching competencies: Relationship to locus of control and self-directed learning. *Journal of Nursing Research*, 20(2), 142–151. <https://doi.org/10.1097/JNR.0b013e318254ea72>
- Damiani, S., Bendinelli, M., & Romagnoli, S. (2020). Intensive Care and Anesthesiology. *Textbook of Patient Safety and Clinical Risk Management*, 161–175. https://doi.org/10.1007/978-3-030-59403-9_13
- Darwin, E. (2018). Etika Profesi Dan Hukum Kesehatan. In Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo (Vol. 20, Issue 4, p. 548). Penerbit Widina. https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Profesi_Dan_Hukum_Kesehatan/dcHnDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Edi Prayitno. (2021). Tanggung Jawab Hukum Praktik Tanpa Surat Izin Oleh Penata Anestesi di RS. *Jurnal Hukum Dan Etika Kesehatan*, 1(1), 73–84.
- Edwards, M. L. (2015). Ethics and the practice of anesthesia. *AMA Journal of Ethics*, 17(3), 199–201. <https://doi.org/10.1001/JOURNAL>
- OFETHICS.2015.17.3.FRED1-1503
- Else Agustina, Wardhani, V., & Melani Astari, A. (2020). Asesmen Pra-Anestesi: Bukan Sekedar Kepatuhan. *The Journal of Hospital Accreditation*, 2(02), 32–40. <https://doi.org/10.35727/JHA.V2I02.52>
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Firmansyah, I. (2018). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kode Etik Keperawatan Di RSD Kalisat Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 7(3), 104. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/99543>
- Haddad, L. M., & Geiger, R. A. (2022). Nursing Ethical Considerations. *StatPearls*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK526054/>
- Hammoud, M. M., Spector-Bagdady, K., O'Reilly, M., Major, C., & Baecher-Lind, L. (2019). Consent for the Pelvic Examination Under Anesthesia by Medical Students: Recommendations by the Association of Professors of Gynecology and Obstetrics. *Obstetrics and Gynecology*, 134(6), 1303–1307. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000>

- 000000003560
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2019). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Journal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.20473/JMTT.V9I3>
- Holijah, E., Yulianty, L., Alki, A., Siska, D., Rahmat, S., & Fatah, R. (2023). Etika Antar Tenaga Medis Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan. *Lentera Perawat*, 4(2), 131–137. <https://doi.org/10.52235/LP.V4I2.249>
- IFNA. (2020). Anesthesiology Nursing Program administrative manual operational policies and procedures. Florida international university. https://cnhs.fiu.edu/_assets/docs/resources/dnap/class-of-2023_fiu-dnap-policy-and-procedure-manual-8-30.21.pdf
- Kustiawan, A. (2019). Kode Etik Penata Anestesi. IPAI. <https://www.scribd.com/document/427488711/kode-etik-penata-anestesi>
- Megan P. Kostibas, H. K. H. (2022). Vascular Anesthesia, An Issue Of Anesthesiology Clinics. (1st ed.). ELSEVIER. <https://www.elsevier.com/elsevier/search-results?query=history of anesthesiology&labels=all>
- Menkes. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/722/2020 Tentang Standar Profesi Penata Anestesi. 48.
- Mesrobian, Jay Stephenson, John Biel, David Michael Nichols. (2019). Integrating Anesthesiologist Assistants Into Your Practice. 7(1), 1–14.
- Miodrag, L. (2021). International Encyclopedia of Statistical Science. In *International Encyclopedia of Statistical Science* (1st ed.). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-04898-2>
- Nicholson, F. (2020). Infectious Diseases: The Role of the Healthcare Professional. *Clinical Forensic Medicine*, 343. https://doi.org/10.1007/978-3-030-29462-5_10
- Nopiyani, D. (2022). Pengaruh Media Flipchart Tentang Anesthesia Spinal Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsu Pku Muhammadiyah Yogyakarta (Vol. 5, Issue 3) [Poltekkes Kemenkes Jogja.]. <http://poltekkesjogja.ac.id>
- Noprianty, R., & Mourly, F. (2021). Quality Of Work Life of Nurse Anesthetist During Covid-19 In Indonesia. *International Journal : JMMR (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, 10(3), 271–281. <https://doi.org/10.18196/jmmr.v10i3.12589>
- Prayitno, E. (2021). Tanggung Jawab Hukum Praktik Tanpa Surat Izin oleh Penata Anestesi di Rumah

- Sakit (Studi di Rumah Sakit Umum Daerah Sangatta). *Jurnal Hukum Dan Etika Kesehatan*, 1(1), 73–84. <https://doi.org/10.30649/JHEK.V1I1.16>
- Putra, O. T. J. (2019). *Pendelegasian Kewewenangan Dari Dokter Spesialis Anestesi Kepada Perawat Di Bidang Anestesi Dan Asas Profesionalitas* (Vol. 1, Issue 2) [Universitas Katolik Soegijapranata]. <http://repository.unika.ac.id/13437/>
- Shinde, S. S., Parak, S. C., Bhati, S., Sahay, N., & Battu, G. S. (2021). Medico-legal and ethical issues in anaesthesiology profession. *Indian Journal of Anaesthesia*, 65(1), 54. https://doi.org/10.4103/IJA.IJA_1476_20
- Tham, T. Y., Tran, T. L., Prueksaritanond, S., Isidro, J. S., Setia, S., & Wellupillai, V. (2021). Integrated health care systems in Asia: an urgent necessity. *Clinical Interventions in Aging*, 13, 2527. <https://doi.org/10.2147/CIA.S185048>
- Van Norman, G. A., Jackson, S., Rosenbaum, S. H., & Palmer, S. K. (2010). Clinical Ethics in Anesthesiology: A Case-Based Textbook. *Clinical Ethics in Anesthesiology: A Case-Based Textbook*, 6(2), 1–298. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511841361>
- Young, S., Osman, B. M., Urman, R. D., & Shapiro, F. E. (2021). Patients, procedures, and PPE: Safe office-based anesthesia recommendations in the COVID-19 era. *Best Practice & Research. Clinical Anaesthesiology*, 35(3), 415. <https://doi.org/10.1016/J.BPA.2020.11.006>
- Yudhistira Andarusukma, Adji Suwandono, W. D. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Kode Etik Kedokteran Indonesia dengan Kejadian Kekerasan di Wahana Pendidikan Klinis pada Dokter Muda di Surakarta. *SMART Medical Journal*, Vol. 3, 9.